

## STRATEGI BIMBINGAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PESISIR COASTAL ELEMENTARY SCHOOL STUDENT GUIDANCE STRATEGY

Muflikha layli<sup>1</sup>, Firda Nabilla Putri<sup>2</sup>, Sella Rofita<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Universitas PGRI Adibuana, Surabaya, Indonesia  
[muflikhalayli01@gmail.com](mailto:muflikhalayli01@gmail.com), [sellarofita3@gmail.com](mailto:sellarofita3@gmail.com),  
[frdnbl1512@gmail.com](mailto:frdnbl1512@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study: (1) to describe the planning tutoring students of elementary school, and (2) to describe the implementation strategy tutoring. This research is qualitative. This study used an ethnographic approach. Place of research in SD District of Gresik. The results showed that: (1) Planning tutoring elementary students at SD based on low student achievement, learning difficulties experienced by students, parents desire to provide additional learning outside of school hours. Implementation guidance motivated by psychological, cultural or socio-cultural, and pedagogical. Tutoring services are planned and agreed upon by the joint meeting between the principal, teachers and parents are represented by the school committee, and (2) implementation strategies tutoring elementary students at SD case identification, problem identification, diagnosis, held prognosis, remedial action or make a referral as well as the evaluation and follow-up. Tutor strategies using group counseling services. Tutoring is done after hours of teaching and learning activities completed by teacher-led classes respectively.*

**Keywords:** Strategy, Guidance, Learning, SD

### ABSTRAK

Abstrak penelitian ini: (1) mendeskripsikan perencanaan bimbingan belajar siswa sekolah dasar, dan (2) mendeskripsikan strategi pelaksanaan bimbingan belajar. Pengabdian ini bersifat kualitatif. Penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan etnografi. Tempat penelitian di SD Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan bimbingan belajar siswa SD berdasarkan prestasi belajar siswa yang rendah, kesulitan belajar yang dialami siswa, keinginan orang tua untuk memberikan tambahan belajar di luar jam sekolah. Pelaksanaan bimbingan dilatarbelakangi oleh faktor psikologis, kultural atau sosial budaya, dan pedagogis. Layanan bimbingan belajar direncanakan dan disepakati melalui rapat bersama antara kepala sekolah, guru dan orang tua yang diwakili oleh komite sekolah, dan (2) strategi pelaksanaan bimbingan belajar siswa SD identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, diadakan prognosis, remedial tindakan atau membuat rujukan serta evaluasi dan tindak lanjut. Strategi tutor menggunakan layanan konseling kelompok. Bimbingan dilakukan setelah jam kegiatan belajar mengajar selesai oleh guru di kelas masing-masing.

**Kata kunci:** Strategi, Bimbingan, Pembelajaran, SD Pesisir

| Submitted      | Accepted       | Published      |
|----------------|----------------|----------------|
| June 10th 2023 | June 25th 2023 | June 30th 2023 |

## PENDAHULUAN

Guru di sekolah dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi yang dicapainya berada di bawah semestinya (Sardiman, 1998:9).

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi teradang sulit mengadakan konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap murid dalam proses belajar mengajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri (Arikunto, 1990:21). SD di Gesik pulau Bawean termasuk sekolah terpencil/daerah pesisir yang terdapat di Kecamatan Tambak dengan akses jalanan yang kurang memadai, tidak tersedianya jalan raya, memiliki hambatan dan tantangan alam yang besar terbatasnya layanan fasilitas umum, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas informasi dan komunikasi, dan sarana air bersih.

Hasil pengamatan di lapangan selama pengabdian, kondisi daerah SD pesisir relatif belum maju, tertinggal, terisolir, terpencil, karena letaknya yang sulit dijangkau oleh alat transportasi umum, jauh dari keramaian, keterbatasan signal komunikasi selular. Sekolah dasar ini berada di daerah wilaya pesisir, jalannya sulit dan beresiko tinggi untuk keselamatan pengendara sepeda motor, karena pengaruh akses jalan yang rusak.

Pendidikan orang tua siswa yang rendah, kurang dalam memberikan motivasi dan bimbingan belajar di rumah, dan menerima apa adanya hasil belajar yang dicapai oleh anaknya. Kurikulum yang dipakai di SD sama dengan yang digunakan di SD perkotaan yang terdiri kegiatan ulangan semester, ujian sekolah, dan ujian nasional. Guru berupaya menyampaikan pembelajaran sesuai kurikulum, namun siswanya yang tidak mampu sehingga prestasi SD pesisir hasil ujian nasional menduduki posisi paling bawah dari 36 lembaga sekolah yang ada di Tambak Gresik pada tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan alasan tersebut di atas kepala sekolah, guru dan dukungan komite, memberikan program layanan khusus berupa bimbingan belajar siswa. Bimbingan pada dasarnya proses bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu mencapai perkembangan diri yang optimal. Pengertian bimbingan banyak dikemukakan oleh para ahli seperti Winkel (1985: 17) mendefinisikan bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup. Senada dengan pendapat di atas, Prayitno (2004: 35) mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.

Kemandirian ini mencakup 5 fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu: (1) mengenal diri sendiri dan lingkungan, (2) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (3) mengambil keputusan, (4) mengarahkan diri, dan (5) mewujudkan diri. Definisi yang lebih mengarah kepada pelaksanaan bimbingan di sekolah ialah sebagaimana yang dikemukakan oleh Miller (Surya, 2002: 36) bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk melakukan penyesuaian diri sendiri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa: (a) bimbingan merupakan bantuan yang diberikann kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, (b) yang bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri melalui pola-pola kebiasaan yang dilakukannya sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pola-pola kebiasaan yang dimaksudkan adalah pola-pola dimana individu tersebut dapat melakukan

penyesuaian diri dengan lingkungannya serta bagaimana individu tersebut memiliki kebiasaan-kebiasaan yang positif di lingkungan sekitarnya.

Bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah ini adalah proses pemberian bantuan terhadap siswa untuk dapat belajar secara optimal dan dapat memenuhi tuntutan setiap mata pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kemampuan, bakat, minat yang dimiliki masing-masing siswa. Bimbingan belajar (Prayitno, 2004:279) merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Menurut Munandir (2003:47) bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar agar mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Hamalik (2003:74) menjelaskan bahwa secara umum prosedur bimbingan belajar dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut: identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, remedial, evaluasi dan follow up. Program layanan khusus berupa bimbingan belajar memberikan dampak terhadap hasil ujian nasional pada tahun pelajaran 2021/2022 meningkat menduduki urutan 17 dari 35 lembaga sekolah di Kecamatan Tambak. Tujuan umum pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang strategi bimbingan belajar siswa SD pesisir Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik.

Setiap siswa memiliki hak untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan, sesuai dengan prinsip yang berlaku. Namun, dalam kenyataan sehari-hari, setiap siswa memiliki perbedaan dalam berbagai aspek, seperti perbedaan kecerdasan, bakat, minat, motivasi, perhatian, latar belakang, partisipasi di kelas, serta partisipasi orang tua dalam mendorong dan memotivasi anak-anak mereka dalam belajar. Selain itu, sikap dan kebiasaan belajar juga bisa sangat berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Di sebalik itu, sistem pendidikan yang umumnya diimplementasikan di sekolah cenderung memberikan perhatian terutama kepada siswa dengan kemampuan rata-rata. Akibatnya, siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata atau di atas rata-rata seringkali tidak mendapatkan pelayanan akademik yang memadai untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki. Hal ini berlaku baik bagi siswa yang dianggap "kurang cerdas" maupun siswa yang dianggap "terlalu cerdas".

Dalam konteks tersebut, siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata seringkali dikesampingkan dan mungkin tidak mendapatkan perhatian dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Sementara itu, siswa yang dianggap memiliki kemampuan di atas rata-rata seringkali tidak diajak untuk berkembang secara maksimal dan mungkin merasa terbatas dalam mencapai potensi penuh mereka.

Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dalam sistem pendidikan untuk memberikan pelayanan yang inklusif kepada semua siswa, tanpa memandang tingkat kemampuan mereka. Setiap siswa harus memiliki kesempatan yang sama untuk dikembangkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka, baik itu siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata maupun siswa dengan kemampuan di atas rata-rata.

Hal ini disebabkan oleh sistem pembelajaran yang masih bersifat klasikal atau kelompok. Oleh karena itu, kesulitan belajar yang jelas terlihat pada siswa dengan kemampuan ekstrem tidak dapat ditangani secara proporsional dan profesional hanya dengan mengandalkan guru mata

pelajaran. Belum lagi, siswa dengan kemampuan rata-rata juga sering mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas belajar mereka, baik di sekolah maupun di rumah.

Kesulitan belajar menurut Mulyono (2003: 47) kesulitan belajar adalah "suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung". Pendapat Sedanayasa dan Sudiasa (1994:56) "kesulitan belajar merupakan gejala yang nampak dalam berbagai jenis gejala baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor atau dengan kata lain, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang dilandasi dengan adanya hambatan dalam kegiatan pencapaian satu tujuan yaitu hasil belajar". Kesulitan belajar yang muncul pada siswa secara keseluruhan dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat meliputi keengganan dalam belajar, kecepatan belajar, ketidakstabilan emosional, atau gangguan psikomotorik. Sedangkan faktor eksternal juga banyak ikut campur dan memberikan dampak negatif terhadap kemajuan belajar siswa, seperti perhatian orang tua, fasilitas, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam melaksanakan tugas belajar siswa, persepsi masyarakat yang meremehkan pentingnya pendidikan, lingkungan budaya, dan kemajuan teknologi di sekitar kita yang menawarkan beragam hiburan menarik bagi siswa, seperti permainan di ponsel pintar dan internet.

Dalam menghadapi realitas ini, penting bagi guru pembimbing untuk mengambil langkah-langkah serius dalam menangani dan mengantisipasi kondisi tersebut. Hal ini melibatkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk staf sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Dengan melakukan upaya kolaboratif ini, diharapkan dapat segera mendorong dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar secara berkelanjutan.

Dalam menghadapi realitas ini, penting bagi guru pembimbing untuk mengambil langkah-langkah serius dalam menangani dan mengantisipasi kondisi tersebut. Hal ini melibatkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk staf sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Dengan melakukan upaya kolaboratif ini, diharapkan dapat segera mendorong dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar secara berkelanjutan.

Melalui berbagai upaya yang dilakukan, tujuannya adalah untuk mencapai peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hal ini akan membawa dampak positif dalam membangun kualitas prestasi akademik siswa, sesuai dengan upaya dan kemampuan mereka masing-masing, dengan cara yang memadai. Tujuan akhirnya adalah mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik secara keseluruhan.

Dengan melibatkan semua pihak yang terlibat, termasuk guru pembimbing, staf sekolah, dan lingkungan masyarakat, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Melalui kerjasama yang kuat dan upaya yang berkelanjutan, kita dapat mencapai peningkatan yang signifikan dalam kualitas proses belajar-mengajar dan akhirnya mencapai prestasi akademik yang lebih baik bagi setiap siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Moleong (2007:7) menyatakan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek proses daripada sekedar hasil. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Studi etnografi mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup (Sukmadinata, 2006: 62). Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Kecamatan

Tambak Kabupaten Gresik. Pengumpulan data menggunakan pengamatan dan wawancara. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan empat alur analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengabdian diketahui bahwa prestasi belajar siswa rendah, peringkat terbawah yaitu 36 se kecamatan Tambak. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar khususnya mata pelajaran matematika dan IPA. Kesulitan ini disebabkan daya serap siswa tentang materi pembelajaran rendah serta kurangnya perhatian orang tua waktu siswa belajar di rumah. Keinginan orang tua untuk memberikan tambahan belajar di luar jam sekolah. Layanan bimbingan belajar direncanakan dan disepakati melalui rapat bersama antara kepala sekolah, guru dan wali murid yang diwakili oleh komite sekolah. Pelaksanaan bimbingan belajar menggunakan pendekatan pembelajaran kelompok, hal ini di dasarkan pada kenyataan anak usia SD senang belajar sambil bermain. Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan setelah jam sekolah pada siswa kelas 4, 5, dan 6. Mata pelajaran yang di bimbingan adalah mata pelajaran pokok yang dipakai untuk Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, IPA dan IPS. Evaluasi dilakukan 5 menggunakan pretest dan posttest, ini dilakukan guna melihat kemampuan awal sebelum pembimbingan dan sesudah bimbingan belajar di jalankan. Perencanaan kegiatan layanan bimbingan belajar mengacu pada program tahunan, program semester, dan analisis hasil belajar anak. Kemudian guru menyusun satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung yang merupakan rambu-rambu pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Marsudi, dkk. (2003:100) untuk merencanakan satuan layanan (SATLAN) dan satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) perlu dipikirkan hal-hal sebagai berikut: (a) Tetapkan materi (layanan/pendukung) sesuai kebutuhan; (b) tetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai dari layanan tersebut; (c) tetapkan sasaran kegiatan; (d) tetapkan: bahan, sumber dan nara sumber, serta personil yang terkait dengan perannya masing-masing; (e) tetapkan metode, media dan teknik khusus yang akan dipakai (sesuai ciri khusus layanan); (f) tetapkan rencana penilaiannya; (g) pertimbangkan keterkaitan kegiatan layanan atau kegiatan pendukung yang direncanakan ini dengan kegiatan layanan atau pendukung lainnya; dan (h) tetapkan waktu dan tempat pelaksanaannya. Hasil penelitian Chien dan Bakar (2008) menunjukkan bahwa tujuan keseluruhan mengembangkan Artificial Intelligence (AI) adalah merencanakan kemungkinan komputer menjadi efektif dan bertindak sebagai agen pengetahuan dalam proses belajar mengajar, sistem bimbing belajar adalah langkah cerdas dan merupakan bagian dari generasi baru program komputer pembelajaran. Menurut penelitian Peter dan Chen-Lin (1982) diketahui bahwa bimbingan belajar menguntungkan kedua belah pihak baik tutor dan tutees pada kedua tingkat kognitif dan afektif. Selain itu, perencanaan yang baik menentukan kekuatan rata-rata efek les dan mengidentifikasi pengaturan dan kondisi di mana efek yang kuat. Persamaan hasil penelitian dengan jurnal terletak pada kegiatan bimbingan di sekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program kegiatan sekolah, terutama pada bimbingan belajar sehingga dapat diartikan 6 bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah merupakan tujuan yang ingin dicapai bimbingan. Perbedaannya terletak pada jenis kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa program layanan bimbingan belajar di sekolah termasuk program layanan bimbingan yang dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran yang sedang di tempuh pada jam reguler. Proses pembelajaran yang berkesinambungan di sekolah akan lebih bermakna sesuai dengan kebutuhan anak didik dan kebutuhan masyarakat serta pembangunan sumber daya manusia

Bimbingan belajar atau lebih dikenal dengan istilah singakatan bimbel sudah banyak keberadaannya khususnya di kota-kota besar. Bimbel adalah tempat belajar non formal khusus memberi pembelajaran hanya pada mata pelajaran tertentu, seperti matematika, bahasa Inggris maupun mata pelajaran lainnya yang diujikan, biasanya pada mata pelajaran yang ada di Ujian Nasional. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitannya (Walgito, 2008). Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, baik ketrampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 2004). Bimbingan belajar adalah upaya guru pembimbing membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung (Ahmadi & Rohani, 2001). Tujuan dari bimbingan belajar ialah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya (Djumhur dan Surya, 2008).

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005) tujuan dari bimbingan belajar adalah: (1) Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar. (2) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat, (3) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian. (4) Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran dan (5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian. Tidak setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Seringkali kemampuan itu mesti difasilitasi oleh guru dan guru pembimbing untuk dapat direalisasikan. Walaupun mungkin seorang siswa memiliki potensi yang baik, namun yang bersangkutan kurang punya kemampuan untuk mengembangkannya, sudah barang tentu hasil belajarnya kurang baik. Di sisi lain menunjukan bahwa kehadiran orang lain dalam hal ini para guru dan guru pembimbing menjadi amat penting untuk membantu mengembangkan potensi siswa dan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar. Guru dan guru pembimbing memiliki kesempatan yang luas untuk secara bersama dengan siswanya mengembangkan berbagai kemampuan potensial yang diharapkan menunjang kegiatan belajarnya. Dengan demikian, bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Makna perencanaan bimbingan belajar di sekolah merupakan usaha guru memberikan materi tambahan untuk meningkatkan prestasi siswa yang tergolong susah untuk mengerti materi pelajaran yang disampaikan. Bimbingan belajar dilaksanakan berdasarkan keinginan orang tua untuk memberikan tambahan belajar di luar jam sekolah agar terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Harapan tersebut adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Layanan bimbingan belajar diimplementasikan guna mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa serta meningkatkan seoptimal mungkin hasil belajar. Belajar di sini dimaksudkan tidak semata-mata berkaitan dengan mata pelajaran saja, melainkan menyangkut pengembangan keseluruhan pribadi masing-masing secara utuh. Bilamana siswa yang dilayani hanya satu orang, maka digunakan istilah bimbingan individual dan

bimbingan perseorangan. Bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang maka digunakan istilah bimbingan kelompok, entah itu kelompok kecil, agak besar, atau sangat besar. Implementasi strategi bimbingan belajar dilakukan sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa, maka sekolah memberikan layanan bimbingan yang berkualitas yang mampu membantu siswa untuk meningkatkan prestasinya. Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan setelah jam sekolah pada siswa kelas empat, lima dan enam. Menurut Marsudi, dkk (2003:101) pelaksanaan kegiatan 7 pelayanan dapat dilakukan di luar jam pembelajaran. Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar diawali dengan curah pendapat tentang kebiasaan belajar siswa. Aktivitas ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2008:64) yang menjelaskan bahwa layanan bimbingan belajar didahului dengan kegiatan: (1) pengungkapan kemampuan dan kondisi siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga dapat diketahui siswa-siswa yang cepat dan sangat cepat dalam belajar, lambat dan sangat lambat dalam belajar; (2) Kurang motivasi dalam belajar; (3) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar; dan (4) Tidak memiliki keterampilan teknis dalam belajar yang memadai. Pada pelaksanaannya mata pelajaran yang di bimbingan adalah mata pelajaran pokok yang dipakai untuk Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika dan IPA. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan postes, ini dilakukan guna melihat kemampuan awal sebelum pembimbingan dan sesudah bimbingan belajar di jalankan. Penilaian proses kegiatan pelayanan konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum di dalam RPP (Rencana Program Pelayanan/Pendukung), untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Hasil penilaian kegiatan pelayanan konseling dicantumkan dalam laporan pelaksanaan program. Penelitian yang dilakukan Gila Vogel dan Cheruta (2007) menyebutkan bahwa layanan bimbingan belajar menggunakan tutor teman sebaya sebagaimana layanan dukungan yang sering ditawarkan di lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Penelitian Muriel dan Tony (1993), diketahui bahwa instruktur ESL dan orang-orang pusat menulis harus tetap berinteraksi dengan dan belajar dari satu sama lain. masing-masing Instruktur memiliki wawasan, metode, penelitian, dan pengalaman untuk berbagi dalam belajar. Persamaan hasil penelitian dengan jurnal terletak pada implementasi program layanan yang dilakukan dengan teknik dan metode yang disesuaikan dengan keadaan yang dialami. Untuk mengetahui dampak program yang di jalankan, setiap program dilaksanakan evaluasi, baik di tengah-tengah program berjalan dan di akhir program layanan bimbingan belajar. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru-guru, dan komite sekolah. Kegiatan bimbingan mencakup banyak aspek dan saling kait mengait. Perlakuan siswa didasarkan atas keyakinan bahwa sebagai individu, siswa memiliki potensi untuk berkembang dan maju serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri serta menerima siswa apa adanya. Layanan bimbingan di sekolah akan lebih efektif bila guru dapat bekerja sama dengan konselor sekolah dalam proses pembelajaran. Makna pelaksanaan bimbingan belajar diselenggarakan dengan pendekatan pembelajaran kelompok, didasarkan pada kenyataan anak usia SD senang belajar sambil bermain. Melalui kegiatan kelompok diharapkan juga mencul kepekaan antar siswa untuk saling bekerja sama, saling membelajarkan dan belajar mengatasi masalah pembelajaran dengan bersama-sama. Aktivitas ini dilaksanakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta membuat suatu keputusan.

Bimbingan belajar mempunyai fungsi sebagai berikut : a. Fungsi Pencegahan (Preventive Function) Bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah. Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya: pemberian informasi tentang silabus, tugas, ujian, dan sistem penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik merasa betah di ruang belajar, meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, pemberian informasi tentang cara-cara belajar dan pemberian informasi tentang fungsi dan peranan siswa serta orientasi terhadap lingkungan. b. Fungsi Penyaluran (Distributive Function) Fungsi penyaluran berarti menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya, contohnya: membantu dalam menyusun program studi termasuk kegiatan pemilihan program yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dsb. c. Fungsi Penyesuaian (Adjustive Function) Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam studinya adalah faktor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyesuaikan program pengajaran dengan kondisi obyektif mereka agar dapat menyesuaikan diri, memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalannya. Atas dasar tersebut penyesuaian memiliki sasaran: Membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan program pendidikan. Membantu siswa menyesuaikan program-program yang dikembangkan dengan tuntutan pengajaran. d. Fungsi Perbaikan (Remedial Function) Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini betapa pentingnya fungsi perbaikan dalam kegiatan pengajaran. Tugas para guru/guru pembimbing adalah upaya untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab, dan bersama siswa menggali solusinya. Salah satu contoh, fungsi perbaikan dalam bimbingan belajar adalah pengajaran remedial (remedial teaching). e. Fungsi Pemeliharaan (Maintenance and Development Function) Belajar dipandang positif harus tetap dipertahankan, atau bahkan harus ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan lagi, contohnya adalah mengoreksi dan memberi informasi tentang cara-cara belajar kepada siswa.

Manfaat Bimbingan Belajar Bagi Siswa 1) Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal. 2) Terperhatikannya karakteristik pribadi siswa secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada posisi yang tepat. 3) Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar. b. Manfaat Bagi Guru/Guru Pembimbing 1) Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan siswa secara perorangan maupun kelompok. 2) Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik siswanya sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.

Tujuan Bimbingan Belajar bagi siswa adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Secara lebih khusus tujuan bimbingan belajar, diantaranya ialah agar siswa : a. Mengenal, memahami, menerima, mengrahkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan program pengajaran. b. Mampu mengembangkan berbagai keterampilan belajar. c. Mampu memecahkan masalah belajar. d. Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. e. Memahami lingkungan pendidikan.

Isi Layanan Bimbingan Belajar Layanan bimbingan belajar bagi kelas I, terutama diarahkan untuk : a. Mengembangkan rencana untuk mengatur waktu belajar. b. Mengembangkan motivasi yang mendorong agar terciptanya konsentrasi sebaik mungkin. c. Mempelajari cara-cara



lain belajar secara efektif. d. Menggambarkan cara-cara belajar menghadapi ujian. Layanan bimbingan belajar bagi kelas II, terutama diarahkan untuk : a. Mengatur keseimbangan antara waktu belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler. b. Merencanakan pendidikan lanjutan setelah tamat, sesuai bakat, minat dan kemampuannya. c. Memahami teknik-teknik belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar baik di dalam maupun di luar sekolah. d. Mengembangkan keterampilan belajar untuk memperkirakan bahan yang mungkin ditanyakan dalam ulangan. Layanan bimbingan belajar bagi kelas III, terutama diarahkan untuk : a. Mengevaluasi kebiasaan belajar dan merencanakan perubahan bila diperlukan. b. Mengenal dan mencari informasi di luar sekolah yang menunjang pencapaian tujuan belajar. c. Mempelajari cara-cara belajar yang praktis. d. Menelaah hasil ulangan dan merencanakan upaya perbaikan.



**Gambar 1.** Proses pembelajaran



**Gambar 2.** Literasi siswa

## KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan bimbingan belajar siswa SD pesisir didasarkan pada rendahnya prestasi belajar siswa, adanya kesulitan belajar yang dialami siswa, keinginan orang tua untuk memberikan tambahan belajar di luar jam sekolah. Layanan bimbingan belajar direncanakan dan disepakati melalui rapat bersama antara kepala sekolah, guru dan wali murid yang diwakili oleh komite sekolah.

Implementasi strategi bimbingan belajar di SD dilakukan dengan tahapan identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, mengadakan prognosi, melakukan tindakan remedial atau membuat rujukan serta evaluasi dan tindak lanjut. Strategi bimbingan belajar menggunakan layanan bimbingan kelompok, dilakukan setelah jam belajar mengajar selesai dengan dibimbing oleh guru kelas masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

Gila Vogel, Barbara Fresko, and Cheruta Wertheim. 2007. Peer Tutoring for College Students With Learning Disabilities: Perceptions of Tutors and Tutees. *Journal of Learning Disabilities*. Volume 40, Number 6, November/December 2007, Pages 485–493 peer.

- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marwa Ahmed Abd El-Aziz El Naggari, Fathi Abdel Hamid Maklady, Adel Morshedy Hamam and Aziza Sayed Omar. 2004. Effectiveness of Implementing a Tutor Training Workshop for Problem Based Learning Class Tutors at the Faculty of Medicine. *Suez Canal University an Open Access Journal*. Volume 1, Issue 1, 2004.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyono Abdulrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sedanayasa, Gede. *Modul Bimbingan Belajar*. 2011. Bimbingan Jurusan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Ganesha
- Munandir. 2003. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta Depdiknas.
- Muriel Harris and Tony Silva. 1993. Tutoring ESL Students: Issues and Options. *College Composition and Communication*. Vol. 44, No. 4, December 1993.
- Peter A. Cohen, James A. Kulik And Chen-Lin C. Kulik. 1982. Educational Outcomes of Tutoring: A Meta-analysis of Findings. *American Educational Research Journal Summer*. Vol. 19, No. 2, Pp. 237-248
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Subadi, Tjipto, dkk. 2013. "A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers". *International Journal of Education*. Vol. 5, No. 2, tahun 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suryabrata, 2002. *Tes dan Pengukuran*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Tsai Chen Chien, Aida Suraya Md.Yunus, Wan Zah Wan Ali, & Ab. Rahim Bakar. 2008. The Effect Of An Intelligent Tutoring System (Its) On Student Achievement In Algebraic Expression. *International Journal of Instruction* July 2008, Vol.1, No.2.
- Winkel, W. S. 1985. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Ahmadi, Abu & Rohani, Ahmad. (2001) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas*. (2000) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djumhur & Muhammad Surya, (2008) *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu